

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Anak juga merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa, penentu masa depan dan penerus generasi. Anak adalah amanah sekaligus karunia Allah SWT yang senantiasa harus kita jaga karena dalam dirinya melekat harkat, martabat dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi.¹ Oleh sebab itu, segala kebutuhan anak baik secara fisik, sosial, maupun mental harus terpenuhi dengan baik demi terbentuknya generasi yang berkualitas. Hal tersebut tertulis dalam Qs an-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Ayat tersebut menjelaskan menjaga dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya, supaya bisa hidup bahagia, kita juga bertanggung jawab untuk membekali anak dengan kecakapan hidup yang memadai sehingga anak-anak menjadi anak yang cakap, kompeten dan kuat. Bukan sebaliknya, membiarkan anak menjadi tidak cakap, tidak kompeten dan lemah.

¹Maulana Hasan Wadong, *Pengantar Advokasi dan Hukum Perlindungan Anak*, (Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), h. 81.

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan. Orangtua, keluarga dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum.² Setiap anak berhak mendapatkan hak dan kewajiban yang setara satu sama lain dalam hal pendidikan yang layak. Keluarga yang tidak mampu memenuhi hak ekonomi anak tersebut sangat mengharapkan uluran tangan dari pihak lain yang memiliki kepedulian akan pendidikan.

Hak tersebut layak didapat baik melalui pemerintah maupun lembaga sosial yang juga memiliki kepedulian. Untuk mendapatkan hak-haknya anak memerlukan perlindungan, khususnya perlindungan hukum. Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 20, yang mencantumkan bahwa:

Negara, pemerintah, masyarakat, keluarga dan orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak.³

Permasalahan yang terjadi adalah masih banyak anak Indonesia yang tidak mendapat jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup, walaupun pemerintah pusat dan beberapa pemerintah daerah telah mengurangi beban biaya pendidikan. Persoalan yang kemudian muncul adalah anak-anak jalanan pada umumnya berada pada usia

²Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), h. 44.

³UU RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20.

sekolah, usia produktif, mereka mempunyai kesempatan yang sama seperti anak-anak yang lain. Mereka adalah warga negara yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Akan tetapi di sisi lain mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan mereka mencari penghidupan di jalanan.

Timbulnya anak jalanan disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi anak tidak dapat menempuh pendidikan. Diantara faktor masalah pendidikan anak jalanan yang dibagi menjadi empat kelompok ialah: Pertama, kondisi perekonomian keluarga. Kedua, kurangnya kesadaran orangtua akan kewajiban mereka memberikan pendidikan. Ketiga, rendahnya tingkat pengetahuan orangtua terutama pengetahuan agama. Keempat, pengaruh lingkungan atau teman sepermainan. Hal ini tentunya menimbulkan efek negatif bagi anak tersebut dan bagi masyarakat. Menurut data Dinas Sosial, jumlah total anak jalanan di Indonesia mencapai 41 ribu anak-anak di bawah usia 16 tahun yang keluyuran mencari tetesan rezeki di jalan. Dinas Sosial membagi anak jalanan ini dalam tiga kelompok. Pertama, anak yang lepas dari orangtua dan hidup seharian di jalan. Kedua, anak yang bekerja di jalan tapi masih berhubungan dan pulang ke rumah orangtua. Ketiga, anak yang hidup bersama keluarganya menggelandang di jalan.⁴

Pendirian lembaga pendidikan atau sekolah khusus merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, khususnya lembaga pendidikan yang dibuat khusus untuk anak jalanan, gelandangan, putus sekolah dan anak dari keluarga yang

⁴Agung Rulianto & Kuku S.Wibowo, *Anak-Anak Indonesia dan Problematika*, (Surabaya, Tempo Publishing, 2020), h. 47 - 48.

ekonominya terbatas, salah satunya adalah SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin sebagai tempat penelitian, karena dari berbagai permasalahan yang dialami anak, sekolah ini mampu memberikan bantuan, untuk tetap bisa bekerja setelah selesai belajar di sekolah, disediakan waktu belajar dari jam 08.00 - 12.00 sesudah belajar di kelas, begitu pulang anak-anak melakoni kehidupan sehari-hari membantu orangtua sebagai buruh mengupas bawang, buruh pengangkut barang, bekerja menjadi penyemir sepatu, menjaga toko, pengamen dan lain-lain. Bentuk bimbingan oleh guru yang disesuaikan dengan kebutuhan anak jalanan. Bukan hanya mengarah kepada pendidikan semata tetapi pembinaan akhlak mulia yang lebih diutamakan.

Akhlak merupakan kebiasaan perilaku manusia dalam segala kehidupan. Oleh karena itu, program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia.⁵ Pembinaan akhlak menjadi tumpuan perhatian pertama dalam Islam, karena inti ajaran Islam itu sendiri yaitu mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental, jiwa manusia dan menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang dijelaskan Allah SWT, dalam QS. al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

⁵Nasution Rajak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif), h. 48.

Ayat di atas menyatakan, sesungguhnya telah ada bagi kamu kepada diri Rasulullah, yakni Nabi Muhammad SAW, suri teladan yang baik bagi kamu, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan banyak menyebut-nyebut nama-Nya, baik dalam suasana susah maupun senang.⁶

Pembinaan akhlak anak dasarnya adalah menjadi pegangan dan tanggung jawab orangtua. Tetapi karena adanya keterbatasan kemampuan dari orangtua, maka perlunya bantuan dari orang lain yang mampu dan mau dalam mendidik anak-anaknya. SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin didorong untuk mempersiapkan anak jalanan menjadi orang-orang yang berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pasar Lima Banjarmasin. Tepatnya Jl Pasar Baru Lantai 2 Pasar Lima Rt. 20 Rw.07, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 17 Desember 2019. Peneliti melihat *stereotype* anak-anak jalanan susah diatur, justru mau dibina, dibimbing dan dididik tidak hanya pengetahuan umum, namun juga pelajaran agama terutama berakhlak mulia.

Usaha dan sekaligus tujuan nasional yang menjadikan tugas dari guru terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang peran utama dalam pembinaan akhlak di sekolah.⁷ Sesuai dengan salah satu misi dari SMP Kelas Khusus

⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), Cet. Ke-11, h. 438.

⁷Muhammad Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), h. 15.

Pasar Lima Banjarmasin yaitu “membentuk perilaku anak didik yang berakhlak mulia” tentunya seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki usaha yang lebih untuk mewujudkan hal itu. Mengingat bahwa lingkungan tempat tinggal peserta didik SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin berdominasi atau kebanyakan tinggal di wilayah Kelayan. Yaitu wilayah yang merupakan lingkungan yang banyak preman yang suka bermain judi dan mabuk-mabukan. Maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak melalui pendidikan di sekolah agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Mendidik anak jalanan tidak semudah mendidik anak biasa yang tidak mengenal jalanan. Idealnya diharapkan keberadaan anak jalanan di sekolah khusus ini dapat membentuk akhlak anak jalanan tersebut menjadi lebih baik dari sebelum masuk sekolah. Guru diharapkan mampu mengubah akhlak buruk anak jalanan kepada akhlak yang baik. Perbaikan akhlak merupakan suatu misi utama yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Misi tersebut akan berhasil apabila ada kerjasama antara semua pihak yang terkait. Pembinaan akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan akhlak tersebut nantinya akan sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri. Harapannya pembinaan akhlak yang diterapkan sekolah anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin dapat menjadi contoh bagi lembaga atau yayasan yang juga membina akhlak anak-anak serupa, karena itu peneliti tertarik ingin mengadakan penelitian dan menuangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Anak Jalanan Pada SMP Kelas Khusus**

Pasar Lima Banjarmasin” di fokuskan untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam membina akhlak peserta didik dan faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak peserta didik.

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka akan dijelaskan istilah-istilah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan

Pembinaan artinya usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸ Pembinaan yang dimaksud oleh penulis yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, mengajak, anak didik kepada jalan kebaikan, baik berupa keagamaan, keteladanan, pembiasaan, dorongan serta arahan.

2. Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan”.⁹ Akhlak merupakan sikap mental atau watak, terjabarkan dalam

⁸Defertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet ke-3, h. 152.

⁹ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 149.

bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku sopan atau tidaknya yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

3. Anak Jalanan

Anak jalanan, anak gelandangan atau kadang disebut juga secara *eufemistis* sebagai anak mandiri.¹⁰ Berdasarkan hasil kajian di lapangan, Dinas Sosial membagi anak jalanan ini dalam tiga kelompok. Pertama, anak yang lepas dari orangtua dan hidup seharian di jalan. Kedua, anak yang bekerja di jalan tapi masih berhubungan dan pulang ke rumah orangtua. Ketiga, anak yang hidup bersama keluarganya menggelandang di jalan.¹¹

Anak jalanan atau sering disingkat “*Anjal*” adalah sebuah istilah umum yang mengacu pada anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi di jalanan, namun masih memiliki keluarga. Anak jalanan yang dimaksud pada penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah yang kurang beruntung memiliki keterbatasan ekonomi, anak yang rentan menjadi anak jalanan, mereka adalah peserta didik yang sekolah di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, kegiatan yang mereka lakukan setelah pulang sekolah membantu orangtuanya yang kurang mampu mulai dari bekerja sebagai buruh pengupas bawang, buruh pengangkut

¹⁰Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, h. 200 - 201.

¹¹Agung Rulianto & Kukuh S.Wibowo, *Anak-Anak Indonesia dan Problematika*, (Surabaya, Tempo Publishing, 2020), h. 48.

barang, bekerja menjadi penyemir sepatu, menjaga toko, pengamen dan lain-lain untuk mendapatkan uang demi mempertahankan hidupnya.

4. SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin

Dimaksudkan anak jalanan SMP pada judul ini adalah anak jalanan yang menuntut ilmu yang masih berumur pelajar untuk SMP yaitu 13 - 17 tahun. Kelas Khusus di Pasar Lima Banjarmasin ini terdiri dari tingkat SD dan SMP. Kelas khusus pada penelitian ini adalah kelas yang diperuntukkan pada anak-anak yang memiliki keterbatasan ekonomi untuk bisa mengenyam pendidikan. Baik itu anak-anak yang putus sekolah dan ada yang sama sekali tidak sekolah dalam rangka memberantas kebodohan generasi bangsa. Sekolah ini terkenal dengan sebutan sekolah bawang karena anak-anak yang bersekolah di sini setelah belajar di sekolah kebanyakan bekerja mengupas bawang. Sedangkan tempat sekolah berada di tengah Pasar Lima Banjarmasin.

Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin di skripsi ini ialah lembaga pendidikan atau sekolah khusus anak jalanan yang dinaungi langsung oleh Dinas Pendidikan kota Banjarmasin untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak jalanan yang mayoritas ekonomi orangtuanya di bawah garis kemiskinan yang dibangun di tengah Pasar Lima Banjarmasin.

Dari definisi operasional di atas dapat dikemukakan bahwa maksud dari judul skripsi ini yaitu bertujuan untuk usaha pendidik dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membina akhlak peserta didik yang

notabennya sebagai anak jalanan agar menjadi anak yang terdidik, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Usaha guru dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
3. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

D. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui tujuan penulisan pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin, lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui usaha guru dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk manusia yang berkepribadian mulia. Pentingnya akhlak merupakan lambang kualitas seseorang manusia, masyarakat dan umat.
2. Untuk mengetahui usaha apa saja yang dilakukan guru untuk membina akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak jalanan SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
4. Selain anak-anak lainnya, anak jalanan juga merupakan generasi penerus bangsa. Untuk itu mereka sangat memerlukan pembinaan akhlak sebagai benteng dalam menjalani kehidupan di jalanan, karena sebagaimana diketahui bersama bahwa kehidupan di jalanan sangat keras.
5. Mengingat siswa merupakan peserta didik yang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus umat yang menjunjung tinggi nilai akhlak mulia. Maka dari itu, anak jalanan juga harus berpendidikan memiliki akhlak mulia, walaupun mereka merupakan anak-anak yang jauh dari perhatian orangtua ataupun keluarga, namun guru dituntut untuk mampu membina akhlak peserta didik.
6. Sekolah ini dikhususkan pada kalangan anak jalanan atau anak-anak yang ekonomi orangtuanya di bawah garis kemiskinan sehingga mereka dapat sekolah dan bekerja membantu prekonomian keluarga.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai teoritis dan praktis bagi penulis maupun bagi pembaca, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis, yaitu:
 - a. Memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengembangan dan penelitian ilmu akhlak.
 - b. Memperkaya kajian disiplin ilmu akhlak dan memperbanyak ragam penelitian sebagai referensi karya ilmiah dan terlebih lagi terfokuskan kepada pembinaan akhlak.
 - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
 - b. Bagi peserta didik lebih selektif dalam bergaul dan lebih bisa menjaga tata krama berbahasa dan bertindak.
 - c. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan memberikan pandangan terhadap pendidikan, sebagai saran agar dilakukan pembinaan yang lebih baik lagi untuk peserta didik.
 - d. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi peneliti berikutnya secara lebih luas dan mendalam terhadap permasalahan yang sama.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan penulis teliti. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, antara lain adalah:

1. Nufus, Hayatun (2010) *“Pembinaan Keagamaan Terhadap Anak Jalanan di Lokasi Perempetan Masjid Agung Banjarmasin”* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis mengangkat tentang pembinaan keagamaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembinaan keagamaan terhadap anak jalanan di lokasi perempetan Masjid Agung Banjarmasin. Meliputi kondisi ekonomi keluarga, kekerasan dalam rumah tangga dan faktor lingkungan. Serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan terhadap anak jalanan tersebut. Di dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu meneliti anak jalanan, beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut membahas lebih umum pembinaan keagamaan sedangkan penulis mengkhususkan pada pembinaan akhlak. Penelitian tersebut dilakukan pada anak jalanan di lokasi perempetan Masjid Agung Banjarmasin dan di sini penulis melakukan penelitian pada SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

2. Rosyidah, (2016) *“Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menyampaikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin. Di dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu pembinaan akhlak, beberapa perbedaan pada penelitian terdahulu adalah penelitian tersebut dilakukan di panti asuhan atau asrama sedangkan di sini penulis melakukan penelitian di SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.
3. Rahman, Sipul (2017) *“Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis mengemukakan tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan akhlak siswa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Di dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu membahas pembinaan akhlak. Salah satu perbedaan dengan penelitian

terdahulu adalah penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMAN 1 Kusan Hilir Pagatan dan di sini penulis melakukan penelitian pada siswa SMP Kelas Khusus Pasar Lima Banjarmasin.

Berdasarkan ketiga judul di atas, meskipun ada perbedaan dari segi pembahasan, lokasi penelitian maupun hal lainnya, namun kajian tersebut dapat membantu dan berguna sebagai bahan acuan penulis dalam melaksanakan penelitian.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi merupakan pembahasan mengenai skripsi ini yang terdiri berbagai macam yang menjadi kelengkapan serta pendukung suatu karya ilmiah secara prosedur yang telah ditetapkan. Bagian depan memuat halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, surat pernyataan telah selesai bimbingan skripsi, persetujuan, abstrak, kata persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian belakang memuat daftar pustaka, beberapa lampiran-lampiran yang diperlukan dan riwayat hidup penulis.

Pada bagian isi merupakan inti pokok skripsi yang terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini dikemukakan tentang pembinaan akhlak, klasifikasi akhlak, anak jalanan, faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak.

Bab III Jenis Penelitian. Dalam bab ini dikemukakan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penyajian data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran.